

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang sangat bergantung pada lingkungan dalam kehidupannya karena manusia akan selalu bergantung dengan lingkungannya. Lingkungan berdampak pada kehidupan manusia dan sebaliknya manusia di pengaruhi oleh lingkungan hidupnya (Effendi dkk., 2018). Lingkungan memiliki peran penting dalam mendukung kehidupan manusia karena dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik dan memenuhi kebutuhan hidupnya dalam sehari-hari.

Fungsi lingkungan sebagai penunjang hidup manusia saat ini terancam akibat polusi, pemborosan sumber daya alam dan terus meningkatnya jumlah sampah seiring dengan perkembangan zaman. Indeks perilaku ketidakpedulian lingkungan hidup terhadap pengelolaan sampah di Indonesia mencapai 72 % berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2018). Angka tersebut menunjukkan tingginya tingkat ketidakpedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Indonesia. Fenomena demikian menjadi perhatian penting bagi masyarakat dan pemerintah, karena apabila tidak segera ditindak lanjuti akan mengakibatkan kondisi alam semakin mengkhawatirkan akibat perbuatan manusia yang tidak bertanggung jawab (Istiqomah dkk., 2023).

Pengembangan akan kesadaran terhadap lingkungan merupakan proses mengubah perilaku dan pola pikir agar lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan yang harus dibekali dengan pengetahuan, keterampilan dan nilai karakter (Amaliyah & Rahmat, 2021). Mengembangkan kesadaran akan lingkungan dengan pendidikan formal maupun non-formal merupakan cara terbaik untuk mewujudkannya (Izun dkk., 2021). Edukasi komprehensif kepada siswa mengenai pendidikan lingkungan dapat melibatkan hubungan langsung antara siswa dan lingkungan sekolah, seperti melalui program yang mengutamakan kebersihan lingkungan.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 52 Tahun 2019 mendefinisikan pendidikan lingkungan hidup (PLH) sebagai upaya untuk mengembangkan kesadaran, sikap dan perilaku masyarakat maupun organisasi mengenai permasalahan ekologi untuk mengoptimalkan pembangunan berkelanjutan saat ini dan mendatang. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang lingkungan hidup menyatakan bahwa lembaga pelaksana program Adiwiyata bertujuan untuk merancang sekolah yang memiliki sikap dan budaya sadar lingkungan. Penerapan program Adiwiyata diyakini akan membantu mengembangkan siswa menjadi individu yang peduli lingkungan dan mendorong mereka untuk mengambil langkah yang nyata dalam menjaga kelestarian alam (Putri dkk., 2024).

Program Adiwiyata dibuat bersama oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan, yang bertujuan untuk mendorong pengetahuan dan kesadaran siswa akan lingkungan (Putri, 2019). Program Adiwiyata memiliki prinsip – prinsip dalam menjalankan kegiatan yaitu prinsip edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Program tersebut diharapkan dapat menciptakan tempat belajar yang nyaman untuk menimba ilmu dan beretika terhadap lingkungan (Uyun, 2020).

Program Adiwiyata bertujuan untuk melatih warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup dan konservasi untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Indrianeu, 2020). Pemerintah berharap program ini dapat mendorong munculnya sekolah-sekolah yang memiliki budaya lingkungan hidup yang kuat, khususnya sekolah yang mampu menanamkan budaya melindungi, kepedulian dan penghargaan terhadap lingkungan hidup baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat luas. Program Adiwiyata bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan norma-norma dasar dalam berperilaku, antara lain kebersamaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, serta pelestarian lingkungan hidup (Bahrudin, 2017).

Program Adiwiyata memberikan berbagai manfaat bagi sekolah dan warga sekolah. Manfaat mengikuti Program Adiwiyata di antaranya adalah mendukung tercapainya standar kompetensi dasar dan kompetensi lulusan pendidikan di sekolah. Menurut Eliyanti dkk (2021), program Adiwiyata dapat memelihara dan membangun kondisi sekolah yang hijau dan sehat. Manfaat mengikuti program ini antara lain mengurangi penggunaan berbagai sumber daya energi serta memanfaatkan penggunaan dana operasional sekolah secara lebih efisien (Hasibuan, 2022). Partisipasi dalam program ini tidak hanya mendukung aspek akademik, tetapi juga aspek keberlanjutan bagi lingkungan sekolah secara keseluruhan.

SMP Negeri 11 Kota Bekasi merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kota Bekasi yang melaksanakan program sekolah lingkungan hidup yang dikenal dengan sekolah Adiwiyata. Sejak tahun 2021, sekolah ini telah menerapkan persyaratan program sekolah Adiwiyata dan selanjutnya mendapatkan penghargaan Adiwiyata tingkat Kota/Kabupaten pada tahun 2021. Pada tahun 2022, sekolah ini berhasil meraih Adiwiyata tingkat provinsi. Dua tahun kemudian, pada tahun 2024, sekolah tersebut mendapatkan penghargaan Adiwiyata tingkat nasional dengan memperhatikan perkembangan kebijakan lingkungan hidup sekolah, kurikulum lingkungan hidup, kegiatan lingkungan hidup partisipatif, dan pengelolaan fasilitas penunjang sekolah.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Tuti Nilawati selaku ketua tim Adiwiyata SMP Negeri 11 Kota Bekasi, mengatakan bahwa sekolah ini terletak di kawasan padat penduduk sehingga masih terdapat sampah yang berserakan dan membuat lingkungan menjadi kurang sehat. Sekolah ini juga memiliki tantangan tersendiri dalam menghadapi permasalahan lingkungan, seperti kurangnya sikap kepedulian siswa terhadap pelestarian lingkungan yang terlihat dari sikap beberapa siswa yang masih mengabaikan kebersihan dan membiarkan sampah berserakan. Siswa tampaknya masih belum sepenuhnya termotivasi dan sekolah juga belum menerapkan jadwal rutin mingguan untuk pelaksanaan kegiatan Adiwiyata.

Fakta dilapangan saat peneliti melakukan kegiatan observasi dan pengamatan dilapangan secara langsung menunjukan bahwa siswa masih membuang sampah sembarangan di tempat tempat yang tidak semestinya seperti di selokan, laci meja dan sudut - sudut tersembunyi. Kurangnya sikap kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah terlihat jelas, meskipun fasilitas sudah disediakan. Beberapa siswa juga masih belum disiplin dalam memisahkan sampah organik, anorganik, serta sampah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) meskipun sekolah sudah menyediakan tempat sampah sesuai dengan jenisnya untuk mendukung kebersihan lingkungan.

Strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut, sekolah dapat mengadakan program seminar atau edukasi tentang pentingnya kebersihan serta menerapkan jadwal rutin kegiatan kebersihan yang melibatkan seluruh siswa secara bergilir. Strategi tersebut siswa akan memiliki rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pendidikan lingkungan juga dapat diperkuat melalui kegiatan rutin seperti sosialisasi dan penyuluhan tentang pengelolaan sampah, serta pembentukan ekstrakurikuler berbasis lingkungan yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut (Ramdhania & Windarsih, 2020). Sekolah juga dapat meningkatkan pengawasan dan menerapkan sanksi bagi siswa yang melanggar aturan kebersihan. Strategi tersebut diharapkan kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah akan semakin meningkat (Jannah dkk.,2024).

Kurangnya kepedulian siswa terhadap lingkungan dapat dianalisis dari beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku mereka seperti rendahnya pemahaman siswa tentang dampak negatif dari tindakan membuang sampah sembarangan (Poety dkk., 2017). Faktor lingkungan sosial, seperti kurangnya dukungan dari teman sebaya atau keluarga dalam menerapkan kebiasaan dalam menjaga kebersihan, minimnya perhatian siswa terhadap tanaman dan kurangnya upaya penghematan energi (Pakaya & Posumah, 2021). Pihak sekolah perlu memberikan edukasi yang lebih intensif kepada siswa mengenai pentingnya kebersihan.

Indikator sikap peduli lingkungan pada siswa dapat terlihat dari beberapa aspek perilaku dan keterlibatan mereka dalam aktivitas yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Indikator sikap peduli lingkungan dalam pelaksanaan Adiwiyata meliputi, data administrasi, rencana aksi hasil kajian lingkungan hidup, dokumen kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kebersihan sanitasi drainase, pengelolaan sampah, pemeliharaan tanaman, konservasi air, konservasi energi, inovasi terkait penerapan perilaku ramah lingkungan (PRLH), penerapan PRLH dimasyarakat, jejaring kerja, kampanye publikasi, media publikasi, pembentukan pemberdayaan kader Adiwiyata serta pemantauan dan evaluasi (Panduan Adiwiyata, 2012). Indikator tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui sikap peduli lingkungan siswa dan pelaksanaan Adiwiyata.

Sekolah dapat mengamati indikator sikap peduli lingkungan untuk mengevaluasi efektivitas program Adiwiyata, hal ini memungkinkan sekolah untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa dengan merancang program – program baru dan menerapkan program agar tetap berjalan, sehingga budaya cinta lingkungan semakin tumbuh dikalangan siswa dan warga sekolah. Penerapan program yang teruss berkesinambungan diharapkan dapat membantu sekolah bergerak menuju pencapaian program Adiwiyata Tingkat Mandiri dan berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis ingin menganalisis bagaimana sikap peduli lingkungan siswa melalui program Adiwiyata di SMP Negeri 11 Kota Bekasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Sikap kepedulian siswa terhadap sampah di lingkungan sekolah masih belum optimal.
2. Beberapa siswa masih belum termotivasi untuk berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
3. Sekolah belum menerapkan jadwal rutin untuk melaksanakan kegiatan Adiwiyata.

4. Siswa masih belum memisahkan sampah organik, anorganik, dan B3, meskipun sekolah sudah menyiapkan tempat sampah sesuai jenisnya.
5. Partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan Adiwiyata masih belum optimal.
6. Sekolah belum pernah melakukan kajian yang mendeskripsikan sikap peduli lingkungan siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan semula dan mengingat keterbatasan tenaga, waktu, dan biaya, berikut batasan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Pembahasan mengenai pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 11 Kota Bekasi.
2. Pembahasan mengenai sikap peduli lingkungan siswa di SMP Negeri 11 Kota Bekasi.
3. Penelitian ini difokuskan pada deskripsi sikap peduli lingkungan siswa di SMP Negeri 11 Kota Bekasi melalui program Adiwiyata.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang diuraikan diatas, maka dirumuskan beberapa permasalahan antara lain :

1. Bagaimana pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 11 Kota Bekasi?
2. Bagaimana sikap peduli lingkungan siswa di SMP Negeri 11 Kota Bekasi ?
3. Bagaimana sikap peduli lingkungan siswa melalui program Adiwiyata di SMP Negeri 11 Kota Bekasi ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 11 Kota Bekasi.

2. Untuk menjelaskan sikap peduli lingkungan siswa di SMP Negeri 11 Kota Bekasi.
3. Untuk mendeskripsikan sikap peduli lingkungan siswa melalui program Adiwiyata di SMP Negeri 11 Kota Bekasi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bidang akademik untuk menambah ilmu pengetahuan dan informasi mengenai bagaimana kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi sekolah, baik dalam mengembangkan program baru untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa maupun sebagai dasar evaluasi dan dorongan bagi pelaksanaan program Adiwiyata di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

- b. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa dalam memberikan informasi penting kepada peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan sekolah dan meningkatkan motivasi mereka untuk menerapkan nilai-nilai Adiwiyata dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Bagi Peneliti

Peneliti berharap sekolah bekerjasama dalam program Adiwiyata untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Selain itu, penelitian ini juga akan menjadi titik awal penelitian lebih lanjut guna memperluas ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan program Adiwiyata.